

Membangun Sistem Pemecahan Masalah dan Menetapkan Kebijakan di Madrasah

Makmur Syukri¹, Khoirul Saleh Harahap², Ali Sanusi Rambe³, Sri Wahyuni N⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: ¹makmursyukri@uinsu.ac.id, ²khoirul.salehharahap@uinsu.ac.id, ³ali.sanusirambe@uinsu.ac.id,
⁴sri.wahyuni4049@uinsu.ac.id

Abstrak

Definisi utama pengambilan keputusan adalah tindakan mengeluarkan pilihan taktis dan operasional, seperti perencanaan program, metode implementasi, dan strategi pemecahan masalah, melalui keputusan berdasarkan hasil pemilihan dari berbagai pilihan solusi yang ditentukan untuk mencapai tujuan. Identifikasi masalah, perumusan masalah, dan opsi pemilihan alternatif berdasarkan perhitungan dan banyak implikasi yang mungkin dihasilkan adalah bagian dari tugas pengambilan keputusan. Sebagai seorang pemimpin, harus membuat banyak pilihan reguler selama tahap implementasi pengambilan keputusan untuk mengendalikan operasi sesuai dengan rencana. Untuk mengevaluasi pelaksanaan pilihan, dilakukan tahap kontrol yang meliputi pemantauan, inspeksi, dan penilaian hasil implementasi. Banyak pendekatan yang dapat digunakan dalam menetapkan kebijakan, salah satunya adalah membangun pendekatan system pemecahan masalah. Dalam artikel ini akan dibahas bagaimana membangun system pemecahan masalah dan kaitannya dengan menetapkan kebijakan (*decision-making*).

Kata Kunci: *Pemecahan Masalah, Menetapkan Kebijakan, Pengambilan Keputusan.*

Abstract

The main definition of decision-making is the act of issuing tactical and operational choices, such as program planning, implementation methods, and problem-solving strategies, through decisions based on the results of selecting from a variety of solutions that are determined to achieve goals. Problem identification, problem formulation, and alternative selection options based on calculations and the many implications that may result are part of the decision-making task. As a leader, you must make numerous regular decisions during the implementation stage of decision-making in order to control operations as planned. To evaluate the implementation of the options, a control stage is carried out, which includes monitoring, inspection, and evaluating the implementation results. There are many approaches that can be used in setting policies, one of which is to develop a problem-solving system approach. In this article, we will discuss how to build a problem-solving system and its relation to setting policies (*decision-making*).

Keywords: *Problem Solving, Setting Policy, Decision Making.*

PENDAHULUAN

Masalah sering muncul dalam kehidupan seseorang. Setiap masalah tidak akan hilang dengan sendirinya tanpa solusi. Masalah umum terjadi di komunitas kecil dan besar. Permasalahan yang kompleks sering juga muncul di lembaga pendidikan, yang pada akhirnya secara tidak langsung membutuhkan keputusan dari pihak penyelenggara.

Setiap orang selalu bergumul dengan masalah yang berbeda-beda. Keandalan manusia dalam memecahkan masalah memungkinkan manusia untuk beradaptasi dan mengubah lingkungannya agar dapat bertahan hidup. Semua orang memiliki kemampuan ini sampai batas tertentu. Ketika seseorang belajar untuk memecahkan masalah, mereka lebih kreatif dalam membangun system pemecahan masalah yang mereka miliki. Tentu saja membangun sistem pemecahan masalah pasti berkaitan dengan sebuah kebijakan yang akan diambil dan harus diperhatikan saat membuat sebuah keputusan.

Pengambilan keputusan merupakan bagian dari kehidupan kita sehari-hari baik sebagai individu maupun kelompok, terutama dalam organisasi. Pengambilan keputusan memegang peranan penting dalam maju atau

mundurnya suatu organisasi. Keputusan yang tepat mengarah pada perubahan organisasi menjadi lebih baik, tetapi sebaliknya, keputusan yang salah berdampak negatif pada roda organisasi dan manajemennya.

Pengambil keputusan harus mampu melaksanakan proses pengambilan keputusan dan mengetahui bagaimana melaksanakan proses pendelegasian otorisasi dengan tepat. Pengambilan keputusan memerlukan keterampilan mengumpulkan informasi, mencari alternatif pilihan, memilih pilihan dan menghadapi konsekuensi atau akibat dari pilihan yang dibuat. Keputusan dan kebijakan merupakan alat untuk mencapai tujuan mewujudkan lembaga madrasah yang berstandar pendidikan yang baik. Pengambilan keputusan juga dilihat sebagai proses dominan di mana seseorang (pengambil keputusan) memilih dari dua atau lebih kemungkinan tindakan. Proses pengambilan keputusan di madrasah yang dominan adalah memilih dua atau lebih alternatif kegiatan yang memungkinkan, dimulai dengan penalaran, gaya, strategi dan teknik pelibatan pemangku kepentingan. Proses pengambilan keputusan tergantung pada ketepatan pendekatan yang digunakan, baik tidaknya hasil keputusan tergantung pada pendekatan yang digunakan. Setiap pendekatan memiliki kelebihan yang berbeda tergantung pada jenis masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, menggunakan pendekatan yang monoton tidak efektif dalam menyelesaikan semua masalah yang ditemukan. Haruslah menggunakan pendekatan yang berbeda-beda sesuai dengan jenis permasalahannya.

Salah satu pendekatan yang perlu dilakukan adalah membangun system pemecahan masalah dalam menetapkan kebijakan. Membangun system pemecahan masalah terlebih dahulu seorang pembuat kebijakan (pimpinan) harus melihat lembaga yang dipimpin sebagai suatu sistem dengan memahami elemen-elemen lembaga dan mengidentifikasi subsistem-subsistem dalam lembaga yang dipimpin. Kemudian pimpinan harus mengidentifikasi pemecahan masalah dalam setiap subsistem yang ada sehingga pada akhirnya akan menghasilkan solusi yang terbaik dalam yang terhimpun dalam sebuah kebijakan atau keputusan.

METODE

Jenis metode yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif, penelitian kaulitatif ialah suatu kegiatan mencari fenomena yang terjadi dilapangan, dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual ataupun kelompok. Peneliti menggunakan pendekatan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan datanya yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan yang tiga inilah yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan judul penelitian ini. Penelitian lapangan ini bertujuan untuk mempelajari dengan seksama tentang latar belakang yang terjadi sekarang, dan intraksi lingkungan yang sesuai seperti: individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

DEFENISI SISTEM PEMECAHAN MASALAH

Pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang diterapkan dalam upaya mengatasi situasi yang baru. Pemecahan masalah tidak sekadar sebagai bentuk kemampuan menerapkan aturan-aturan yang telah dikuasai melalui kegiatan-kegiatan terdahulu.

Di dalam Alquran juga dijelaskan mengenai tentang posisi masalah dalam hidup manusia diberbagai aspek. Dalam Alquran Surah Al balad ayat 4 Allah Swt berfirman:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah. (Q.S Al-Balad Ayat 4).*

Ayat ini memberikan penjelasan bahwa hakikatnya masalah itu dimiliki oleh setiap individu ataupun kelompok dalam kehidupan manusia. Buya Hamka menjelaskan dalam Tafsirnya Al-Azhar bahwa kesusahan adalah bahagian dari hidup, dalam kesusahan itulah Tuhan menciptakan kita. Sehingga setiap pekerjaan baik ataupun pekerjaan buruk, semuanya meminta kepayahan. Sehingga memberikan nafkah batin kepada istri pun meminta tenaga dan kepayahan

Apabila seseorang telah mendapatkan suatu kombinasi perangkat aturan yang terbukti dapat dioperasikan sesuai dengan situasi yang dihadapi maka ia tidak saja dapat memecahkan suatu masalah, melainkan juga telah berhasil menemukan sesuatu yang baru.

Akan tetapi masalah apapun itu dan hadir dimanapun masalahnya hakikatnya adalah untuk

diselesaikan. Dalam Q.S al-Ankabut Ayat 2 Allah SWT berfirman:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ

Artinya: *Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?* (Q.S al-Ankabut Ayat 2).

Ibnu Abi Hatim yang bersumber dari Asy-Syubi meriwayatkan tentang Asbabun Nuzul dari ayat ini, bahwa orang-orang yang berada di kota Mekah yang telah memeluk Islam, mendapat surat dari sahabat-sahabat Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam.

Sistem pemecahan masalah adalah petunjuk untuk melakukan suatu tindakan yang berfungsi untuk membantu seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Secara operasional tahap-tahap sistem pemecahan masalah terdiri atas empat tahap berikut:

1. Memahami masalahnya
2. Membuat rencana penyelesaian
3. Melaksanakan rencana penyelesaian
4. Memeriksa kembali, mengecek hasilnya.

Uraian sebelumnya tentang kaitan pemecahan masalah dengan pengambilan keputusan adalah untuk menjelaskan langkah-langkah yang terlibat dalam pemecahan masalah berdasarkan definisi sebelumnya tentang hubungan antara pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Menurut Kast dan Rosenzweig, tahapan berikut sering dicapai dalam pemecahan masalah (hal. 635-637): (1) Pengindraan masalah (*Problem Sensing*), mengenali kesenjangan antara keadaan yang dirasakan dan yang diharapkan; (2) Penyempurnaan masalah (*Refining the problem*), memastikan bahwa orang-orang dalam lembaga menyetujui dan memahami batas-batas masalah yang dihadapi. Misalnya, siapa yang terlibat, siapa yang menciptakannya, macam-macam isu yang berkembang, tujuan penyelesaian masalah, dan bagaimana menilai hasilnya; (3). Pembuatan solusi potensial (*The generation of alternative solutions*), yaitu curah pendapat untuk mencari setiap opsi alternatif dalam pemecahan masalah; (4). Proses penilaian (*The evaluation phase*), yang melibatkan identifikasi langkah-langkah tindakan potensial, memprediksi konsekuensi potensial, memperbaiki dan memilih jawaban yang optimal. (5) Membuat rencana aksi (*Planning action steps*); (6) Melakukan langkah-langkah Tindakan (*Implementing action steps*); (7). Membuat tindak lanjut (*Following up*).

Faktor Manusia Yang Mempengaruhi Pemecahan Masalah

Setiap pemimpin memiliki gaya pemecahan masalah yang unik. Gaya mereka mempengaruhi bagaimana mereka terlibat dalam identifikasi masalah, pencarian informasi, dan penggunaan informasi. Mengetahui masalah (*problem solving styles*). Pimpinan terbagi dalam tiga kategori dasar: (1) Gaya berpikir mereka tentang masalah mereka, yaitu bagaimana mereka menghadapi masalah tersebut. (2) Sebagai penghindar masalah (*problem avoider*), pemimpin mengadopsi sikap positif dan berpikir bahwa semuanya baik. Dia mencoba untuk mencegah potensi masalah dengan mengabaikan atau menghindari informasi selama proses perencanaan. (3) Sebagai pemecah masalah, pemimpin ini tidak mencari masalah atau mencegahnya. Jika ada masalah, masalah akan diselesaikan. (4) Pencari masalah, manajer ini suka memecahkan dan menemukan masalah. (5) Pengumpulan Data (*information-gathering styles*). Pimpinan mungkin memiliki gaya atau sikap dalam mengumpulkan informasi versus jumlah total informasi yang tersedia; Gaya terorganisir (*systematic style*), tipe kepemimpinan ini luar biasa dalam mengikuti manajemen dan menyaring segala sesuatu yang tidak berhubungan dengan minatnya dan merupakan gaya reseptif, tipe kepemimpinan ini ingin melihat segala sesuatu dan kemudian memutuskan informasi tersebut. berharga baginya atau orang lain dalam organisasi. Penggunaan Informasi (*Information Use Styles*) Manajer juga lebih memilih salah satu dari dua gaya penggunaan informasi, yaitu cara menggunakan informasi untuk memecahkan masalah. Gaya sistematis, manajer memberikan perhatian khusus untuk mengikuti metode yang telah ditentukan sebelumnya, misalnya pendekatan sistematis. Gaya intuitif (*intuitive style*), pimpinan tidak menyukai metode tertentu tetapi menyesuaikan pendekatan dengan situasi. Manajer terlibat dalam pemecahan masalah untuk pengambilan keputusan yang efektif dan efisien. Sistem konseptual adalah sistem pemecahan masalah yang terdiri dari *decisions making* (pimpinan), informasi, dan standar pemecahan masalah. Dua elemen lain terlibat dalam mengubah masalah menjadi solusi (solusi alternatif dan kendala).

Membangun Konsep Proses Pemecahan Masalah

Kebanyakan masalah yang dipecahkan pimpinan dapat dianggap sebagai permasalahan sistem. Sebagai contoh, sebuah lembaga pendidikan sebagai suatu sistem tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Atau, terdapat masalah dengan sistem penerimaan siswa, sistem promosi sekolah, dan seterusnya. Solusi masalah sistem adalah solusi yang membuat sistem tersebut memenuhi tujuannya dengan paling baik, seperti yang dicerminkan dalam standar kinerja sistem. Standar ini menggambarkan situasi yang diinginkan (*desired state*) apa yang harus dicapai sistem tersebut. Sebagai tambahan, pimpinan tersebut harus memiliki informasi yang menggambarkan keadaan saat ini (*current state*) apa yang dapat dicapai sistem tersebut sekarang ini.

Jika dua keadaan ini berbeda, maka ada masalah yang menjadi penyebabnya dan harus dipecahkan. Suatu hal yang harus diketahui oleh manusia bahwa Allah tidak hanya menyesuaikan kapasitas kemampuan dengan masalah akan tetapi Allah menyertakan kemudahan dalam masalah itu sendiri. Allah berfirman dalam Q.S Al-Insyirah ayat 6:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: *sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.* (Q.S Al-Insyirah ayat 6).

Perbedaan antara keadaan saat ini dengan keadaan yang diharapkan disebut dengan kriteria solusi (*solution criterion*), yaitu apa yang harus terjadi agar situasi aktual berubah dalam keadaan sesuai target.. Tentu saja, jika situasi saat ini menunjukkan tingkat kinerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan keadaan yang diinginkan, maka tugas yang harus dilakukan bukanlah menyamakan keadaan saat ini. Melainkan, tugas yang harus dilakukan adalah menjaga agar situasi saat ini tetap berada pada tingkatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, ini tentang menjaga situasi saat ini di tingkat yang lebih tinggi. Jika kinerja tinggi dapat dipertahankan, situasi yang diinginkan harus ditingkatkan.

Tanggung jawab pimpinan adalah mengidentifikasi solusi alternatif, yang selalu ada. Ini merupakan satu langkah dari proses penyelesaian masalah di mana kecanggihan teknologi tidak terlalu banyak membantu. Pimpinan biasanya mengandalkan pengalaman probadi atau mencari bantuan dari *stake holder* dan informan lain, seperti masukan dari pihak lain baik di dalam maupun di luar lembaga. Kemudian setelah berbagai alternatif ditandai, sistem informasi dapat digunakan untuk mengevaluasinya. Evaluasi ini harus mempertimbangkan batasan (*constraint*) yang ada, bisa saja dapat berasal baik dari internal Lembaga maupun dari lingkungan eksternal lembaga.

Struktur Masalah Tiga Jenis Usaha Pendekatan Sistematis Untuk Pecahan Masalah

Secara garis besar terdapat tiga struktur masalah yang sering kita hadapi yaitu: Pertama, masalah **terstruktur** terdiri elemen-elemen dan hubungan-hubungan antar elemen yang semuanya dipahami oleh pemecah masalah. Kedua, **masalah tak terstruktur** berisikan elemen-elemen atau hubungan-hubungan antar elemen yang tidak dipahami oleh pemecah masalah. Ketiga, **masalah semi-terstruktur** adalah masalah yang berisi sebagian elemen-elemen atau hubungan yang dimengerti oleh pemecah masalah (*problem solver*).

Setelah kita mengetahui struktur masalah yang dihadapi maka secara pendekatan sistematis kita dapat memecahkan masalah tersebut dengan tiga tahap yang harus berkesinambungan yaitu: Pertama, *Planning* (perencanaan) merupakan langkah persiapan seorang pimpinan memandang lembaga sebagai suatu sistem dengan memahami lingkungan lembaga dan mengidentifikasi subsistem-subsistem yang ada dalam Lembaga yang dikelola. Kedua, Analisis system, yaitu pimpinan bertindak mulai dari tingkat sistem yang besar sampai kepada subsistem-subsistem yang ada dan menganalisis bagian-bagian sistem menurut suatu urutan tertentu. Ketiga, menghasilkan solusi, pimpinan mengidentifikasi berbagai solusi alternatif, mengevaluasi, memilih yang terbaik, menerapkannya dan membuat tindak lanjut untuk memastikan bahwa solusi itu berjalan sebagaimana mestinya (*following up*).

Prosedur Dan Langkah-Langkah Pemecahan Masalah

Dalam pemecahan masalah ada beberapa tahapan yang harus dilakukan di dalamnya. Philip C. Wankat dan Frank S. Oreovocz dalam Made Wena mengemukakan langkah-langkah tersebut, yaitu:

- 1) Saya mampu/bisa (*I can*): tahap membangkitkan motivasi dan membangun/menumbuhkan keyakinan diri siswa.
- 2) Mendefinisikan (*Define*): membuat daftar hal yang diketahui dan tidak diketahui, menggunakan grafis untuk memperjelas permasalahan.

- 3) Mengeksplorasi (*Explorer*): merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan membimbing untuk menganalisis dimensi permasalahan yang dihadapi.
- 4) Merencanakan (*Plan*): mengembangkan cara berpikir logis siswa untuk menganalisis masalah dan menggunakan *flowchart* untuk menggambarkan permasalahan yang dihadapi.
- 5) Mengerjakan (*Do it*): membimbing siswa secara sistematis untuk memperkirakan jawaban yang mungkin untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- 6) Mengoreksi kembali (*Check*): membimbing siswa untuk mengecek kembali jawaban yang dibuat, mungkin ada beberapa kesalahan yang dilakukan.
- 7) Generalisasi (*Generalize*): membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan: apa yang telah saya pelajari dalam pokok bahasan ini? Bagaimanakah agar pemecahan masalah yang dilakukan lebih efisien? Jika pemecahan masalah yang dilakukan masih kurang benar, apa yang harus saya lakukan? Dalam hal ini dorong siswa untuk melakukan umpan balik/refleksi dan mengoreksi kembali kesalahan yang mungkin ada.

Teknik Mengukur Kemampuan Memecahkan Masalah

Menurut Treffinger ada tiga tingkatan teknik dalam memecahkan masalah secara kreatif :

- 1) Teknik kreatif tingkat I, terdiri atas pemanasan, sumbang saran, dan daftar pertanyaan yang memacu ide.
 - a. Pemanasan (*warming up*)

Untuk menimbulkan iklim bebas dan aman dalam mengemukakan gagasan atau ide, guru perlu melakukan pemanasan mental. Hal ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang berakhir terbuka serta menimbulkan minat, rasa tertarik, dan rasa ingin tahu siswa. Misalnya pertanyaan "Bagaimana perasaanmu hari ini". Pertanyaan ini akan membuat peserta didik menjadi lebih terbuka dan siap untuk teknik kreatif.

- b. Sumbang saran (*bramstorming*)

Sumbang saran merupakan sebuah strategi yang diperkenalkan oleh Alex Osborn. Sumbang saran merupakan suatu sesi di mana sejumlah besar kemungkinan yang bervariasi diproduksi dengan sengaja menangguk penilaian tepat tidaknya kemungkinan tersebut. Adapun aturan main dalam sesi ini adalah : a). Dilarang mengkritik idea tau gagasan yang disarankan dalam bentuk apapun. b). Diharapkan adanya modifikasi dan kombinasi dengan ide lainnya. c). Yang diperlukan adalah kualitas ide. Semakin banyak ide semakin baik. d). Pertanyaan yang mengacu gagasan (*Idea Spurring Question*).

Teknik ini disebut juga dengan daftar periksa (*check list*) dikembangkan oleh Alex Osborn untuk meningkatkan gagasan kreatif dengan melihat hubungan-hubungan baru dan orisinil. Daftar pertanyaan tersebut adalah: 1) Menyesuaikan (*adapt*), apa lainnya yang seperti ini? apa ide lainnya yang dapat disarankan. 2) Mengubah (*modify*) apa yang bisa diubah? arti, warna, bentuk, waktu dan sebagainya?. 3) Memperbesar (*magnify*) apa yang perlu diperbesar? frekwensi, ukuran, bahan atau bentuk?. 4) Memperkecil (*minify*) apa yang perlu dikurangkan atau diperkecil, dipadatkan atau dihilangkan?. 5) Mengganti (*subtitute*) apa yang harus diganti? bahan, proses, tempat, waktu, atau pendekatan. 6) Menyusun kembali (*rearrange*) apa yang perlu diatur kembali? ukuran, bentuk, atau susunan. 7) Membelikan (*reserved*) apa yang sebaiknya? apa yang bertentangan, apa yang bisa diputar balikkan. 8) Menggabungkan (*combine*) apa yang digabungkan? gagasan, fungsi, atau dana?. 9) Digunakan untuk hal lain (*put to other uses*) bagaimana cara-cara untuk menggunakannya? apa penggunaan lain bila dimodifikasi.

Pada dasarnya pertanyaan-pertanyaan inilah yang membantu kelancaran ide dalam sesi sumbang saran. Ide-ide akan mengalir dengan cepat dan bervariasi. Jadi intinya dalah sumbang saran itu sendiri. Adapun pemanasan dan daftar pertanyaan adalah untuk memperlancar dan memperbanyak ide.

2) Teknik kreatif tingkat II, terdiri dari sinektik dan futuristik

a). Sinektik (*synectics*)

Sinektik dikembangkan oleh William J.J Gordon. Ini merupakan cara yang menarik dan menyenangkan dalam dunia bisnis tapi juga telah dikembangkan dalam dunia pendidikan. Selain untuk mengembangkan cara yang baru dan segar bagi peserta didik, model ini juga membantu mengembangkan sikap empati dan fleksibel pada diri peserta didik.

Sinektik merupakan teknik yang kreatif yang menggunakan metafora (kiasan). Kiasan ini mendekatkan jarak konseptual antara pelajar dengan benda atau ide atau materi pelajar dan menghasilkan pemikiran yang orisinal. Ia mengembangkan imajinasi dan *insight* dalam aktivitas sehari-hari.

b). Futuristik

Futuristik merupakan mengajar dengan pandangan masa depan. Peserta didik memprediksikan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi di masa depan. Hal ini perlu agar peserta didik bisa menentukan masa depannya sendiri. Contoh pertanyaannya apakah yang akan dilakukan oleh manusia masa depan untuk memberi makan anaknya.

Prediksi ini tidak bisa dilepaskan dari pemakaian garis waktu yaitu masa lalu, masa kini dan masa depan. Begitu pula dengan melihat sekarang anak akan mengetahui apa yang telah terjadi pada masa lalu. Tujuan khusus pembelajaran ini adalah untuk memberikan cara berpikir yang lebih baik, lebih canggih dan lebih positif tentang masa depan, dan membantu peserta didik dan menentukan masa depannya, sekaligus memahami perubahan dan bagaimana menghadapinya.

3) Teknik kreatif tingkat III yaitu pemecahan masalah secara kreatif

Belajar dengan pemecahan masalah memperbesar kapabilitas individu secara permanen. Sekali ia dipelajari, strategi pemecahan masalah ini bisa diterapkan pada situasi lain yang agak sama.

Menetapkan Kebijakan

Istilah kebijakan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan kepandaian, kemahiran, kebijakan, rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (pemerintahan, organisasi dan sebagainya) pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran, garis haluan.

Secara umum kebijakan atau *policy* dipergunakan untuk menunjukkan perilaku seseorang aktor misalnya seorang pejabat, suatu kelompok, maupun lembaga tertentu untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Pada dasarnya terdapat banyak penjelasan dengan batasan-batasan atau pengertian mengenai kebijakan. Menurut Noeng Muhadjir kebijakan merupakan upaya memecahkan problem sosial bagi kepentingan masyarakat atas asas keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Dan dalam kebijakan setidaknya harus memenuhi empat hal penting yakni; (1) tingkat hidup masyarakat meningkat, (2) terjadi keadilan : *By the law, social justice*, dan peluang prestasi dan kreasi individual, (3) diberikan peluang aktif partisipasi masyarakat (dalam membahas masalah, perencanaan, keputusan dan implementasi), dan (4) terjaminnya pengembangan berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa kebijakan merupakan petunjuk dan batasan secara umum yang menjadi arah dari tindakan yang dilakukan dan aturan yang harus diikuti oleh para pelaku dan pelaksana kebijakan karena sangat penting bagi pengolahan dalam sebuah organisasi serta mengambil keputusan atas perencanaan yang telah dibuat dan disepakati bersama. Dengan demikian kebijakan menjadi sarana pemecahan masalah atas tindakan yang terjadi. Tidak semua kebijakan merupakan pernyataan, tetapi sering diimplikasikan dari tindakan pimpinan.

Konsep kebijakan ini sudah di pernah diterapkan pada zaman Rasulullah 'alaihissalam. Allah berfirman dalam Alquran Surat Ali-'Imraan ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan

itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Ayat ini memiliki hubungan yang erat terhadap peristiwa Perang Uhud. Pada peristiwa tersebut kaum muslim mengalami kekalahan telak akibat hilangnya disiplin sebagian tentara Islam terhadap perintah yang telah ditetapkan nabi. bahkan dalam satu riwayat pada waktu itu Nabi terluka sangat parah dan giginya rontok. Ayat ini serta beberapa ayat berikutnya merupakan penjelasan tentang sikap dan sifat nabi sebagai leader yang mesti diambil ketika menghadapi fakta yang tidak sesuai dengan instruksinya sekaligus sebagai sugesti dari Allah agar selalu optimis dalam perjuangan.

Unsur-Unsur Dalam Kebijakan

Menanggapi unsur bahwa kebijakan adalah ilmu, Nagel berefleksi dalam bahasa Tangkilisan bahwa menurutnya politik memiliki empat unsur, yaitu: 1) Wewenang; satu atau lebih orang, buku, artikel, dan sumber informasi tepercaya lainnya yang terkait dengan subjek, praktik, atau hubungan yang dimaksud. 2) Analisis statistik atau pengamatan (observasi); Identifikasi studi kasus yang berbeda untuk menemukan cara terbaik untuk menggeneralisasi tentang tujuan, kebijakan, atau hubungan. 3) pengurangan (deduksi); untuk menarik kesimpulan dari dasar pemikiran yang dibentuk oleh otoritas, pengamatan dan intuisi. 4) analisis sensitivitas; Mengevaluasi tujuan, kebijakan atau hubungan dan pengaruh peraturan terhadap nilai tebakan untuk membuat keputusan akhir tentang kebijakan mana yang terbaik.

Untuk lebih memahami politik maka perlu dibiasakan dengan analisis politik, karena politik pada hakikatnya adalah suatu proses usaha untuk membawa perubahan ke arah yang lebih baik, sehingga berdampak pada kesejahteraan rakyat. Pengambil keputusan publik biasanya adalah birokrat atau pejabat pemerintah, termasuk pejabat senior, yang tugasnya menyediakan layanan untuk kepentingan publik. Itulah sebabnya para ahli mencoba menjelaskan pentingnya analisis politik.

Membangun Sistem Pemecahan Masalah Dan Menetapkan Kebijakan

Dalam membangun sistem pemecahan masalah tentunya sebagai manusia yang memiliki karakter dan keilmuan yang berbeda-beda pandai dalam menetapkan sebuah kebijakan yang memberikan dampak positif terhadap sebuah permasalahan yang dihadapi.

Sebelum kebijakan benar-benar diputuskan, seluruh komponen yang ada dari yang berkompeten menggali dan menyerap informasi yang sebanyak-banyaknya untuk mendapatkan formulasi solusi yang tepat untuk mewujudkan tujuan-tujuan di atas. Sebagai alternatif kebijakan dikembangkan untuk memecahkan permasalahan. Faktor utama keberhasilan dalam merumuskan kebijakan itu ditentukan atas teknik atau model dan pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh kepala dalam melakukan kebijakan terhadap bawahannya. Oleh karena itu seyogyanya dalam merumuskan kebijakan dilaksanakan tepat sesuai objeknya.

Teknik yang digunakan dalam merumuskan kebijakan dalam meningkatkan profesionalisme dengan menggunakan teknik kelompok atau musyawarah. Model kelompok atau pembinaan terhadap sejumlah kepala sekolah mempunyai kualifikasi yang relatif sama mendapat bimbingan oleh kepala yang biasanya memiliki spesialis yang berbeda dalam memberikan materi atau membahas sesuatu yang berbeda-beda, yang semuanya bertalian satu dengan yang lainnya, atau dapat juga suatu topik tertentu yang dibahas ditinjau dari berbagai sudut pandang.

Sekelompok materi dihadirkan itu diterima bersama dalam membahas pemecahan dalam menetapkan sebuah kebijakan, dapat dibahas bersama dan disimpulkan. Apabila mengalami permasalahan hendaklah dilakukan musyawarah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Syura ayat 42 :

إِنَّمَا السَّبِيلُ عَلَى الَّذِينَ يَظْلِمُونَ النَّاسَ وَيَبْغُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ أُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya : *Dosa itu atas orang-orang yang berbuat zalim kepada manusia dan melampaui batas di muka bumi tanpa hak. mereka itu mendapat azab yang pedih.*

Ayat ini turun sebagai pujian kepada kelompok Muslim Madinah (Anshar) yang bersedia membela Nabi Muhammad SAW dan menyepakati hal tersebut melalui musyawarah yang mereka laksanakan di rumah Abu Ayyub Al Anshari. Namun demikian, ayat ini juga berlaku umum, mencakup setiap kelompok yang melakukan musyawarah.

SIMPULAN

Sistem pemecahan masalah adalah petunjuk untuk melakukan suatu tindakan yang berfungsi untuk membantu seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Secara operasional tahap-tahap sistem pemecahan masalah terdiri atas empat tahap berikut: 1) Memahami masalahnya. 2) Membuat rencana penyelesaian. 3) Melaksanakan rencana penyelesaian. 4) Memeriksa kembali, mengecek hasilnya.

Secara umum kebijakan atau *policy* dipergunakan untuk menunjukkan perilaku seseorang aktor misalnya seorang pejabat, suatu kelompok, maupun lembaga tertentu untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Pada dasarnya terdapat banyak penjelasan dengan batasan-batasan atau pengertian mengenai kebijakan. Menurut Noeng Muhadjir kebijakan merupakan upaya memecahkan problem sosial bagi kepentingan masyarakat atas asas keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Dan dalam kebijakan setidaknya harus memenuhi empat hal penting yakni; (1) tingkat hidup masyarakat meningkat, (2) terjadi keadilan : *By the law, social justice*, dan peluang prestasi dan kreasi individual, (3) diberikan peluang aktif partisipasi masyarakat (dalam membahas masalah, perencanaan, keputusan dan implementasi), dan (4) terjaminnya pengembangan berkelanjutan

Jadi, dalam membangun sistem pemecahan masalah dan menetapkan kebijakan diperlukan adanya kecakapan dan kesiapan agar tidak menjadi permasalahan yang berkepanjangan. Sebagai seorang muslim tentunya dalam menetapkan kebijakan haruslah berpegang teguh pada prinsip-prinsip yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW supaya kebijakan yang dihasilkan sesuai dengan konsep Islam yang menghasilkan konsep *Rahmatan lil'alamin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama. 1982. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: PT. Pantja Simpati, 1982
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2021. (Kamus Digital).
- Kast, Fremont E., dan James E. Rosenzweig. 1985. *Organization and Management: A Systems and Contingency Approach., Fourth Edition*. New York: Mc.Graw-Hill Book Company.
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Ilmu pendidikan dan Perubahan Sosial. Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta : Raka Sarasin
- Munandar, Utami. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Rineka Cpta
- Priatna, Amin. 2008. *Disertasi "Analisis Implementasi Kebijakan Kesejahteraan Dosen pada Universitas Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Paca Sarjana UNJ
- Putra, Y. M. 2018. *Sistem Pengambilan Keputusan. Modul Kuliah Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: FEB-Universitas Mercu Buana
- Ramayulis. 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Tangkilisan, Hossel Nogi S. 2003. *Evaluasi Kebijakan Public*. Jakarta: Geasindo
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara